

Analisis Harga CPO Pekan Kedua Februari 2014

CPO, (10 Februari 2014 – 14 Februari 2014)

Melanjutkan transaksi pada akhir pekan sebelumnya, Jumat (7/2), yang bergerak naik, pada transaksi awal pekan kedua Februari 2014, Senin (10/2), harga Crude Palm Oil (CPO) berlanjut reli. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO untuk kontrak Maret 2014 berlokasi di Rotterdam berada pada level US\$ 882,50 per ton dan di pasar spot Medan bertengger naik pada level Rp 9.865 per kg. Demikian juga di bursa berjangka Malaysia, harga naik dipicu oleh adanya laporan Malaysian Palm Oil Board bahwa persediaan minyak kelapa sawit di Malaysia untuk bulan Januari 2014 lalu mengalami penurunan sebesar 2,6% menjadi 1,93 juta ton.

Laporan data ekspor minyak kelapa sawit Malaysia di pekan pertama Februari 2014 lalu mengalami kenaikan 4% menjadi 309.455 ton. Tujuan ekspor minyak kelapa sawit Malaysia masih didominasi ke negara-negara seperti India, Pakistan dan juga China. Sehingga pada awal pekan, Senin (10/2), harga CPO di MDX Malaysia mengalami kenaikan 0,4% menjadi RM 2.588 per ton.

Kelihatannya untuk jangka pendek, prospek harga CPO dinilai sedikit rawan terhadap kondisi koreksi seiring dengan adanya pelambatan permintaan yang terjadi di India dan China. Terutama India yang diperkirakan akan menurunkan impor minyak kelapa sawit dan lebih memprioritaskan untuk mengoptimalkan cadangan minyak kelapa sawit hasil impor bulan Desember 2013.

Setelah reli sejak akhir pekan lalu, pada transaksi Selasa (11/2), harga CPO terkoreksi dipengaruhi oleh pelaku pasar yang sedang menunggu data-data ekonomi dari China selaku produsen CPO terbesar kedua dunia. Mengonfirmasi data *Bloomberg*, Selasa (11/2), kontrak harga CPO pengiriman April 2014 di MDX tertekan 0,34% menjadi RM 2.607 per metrik ton jika dibanding hari sebelumnya. Tekanan itu juga dipicu oleh masa penantian laporan data ekspor-impor dan neraca perdagangan di Malaysia. Sebagaimana diketahui, data-data tersebut dapat memberikan sinyal atas kondisi perekonomian China. Demikian juga di Tanah Air, pergerakan harga CPO berpeluang terkoreksi karena pelaku pasar sedang menunggu data-data ekonomi dari China, konsumen CPO terbesar kedua dunia.

Sementara itu, di sentra produksi utama CPO di Tanah Air, harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Riau periode 12-18 Februari 2014 untuk umur sepuluh tahun lebih ditetapkan Pemda sebesar Rp 1.984,72 per kg, atau mengalami kenaikan sebesar Rp 23,59 per kg dibandingkan harga seminggu sebelumnya yang sebesar Rp 1.961,13 per kg. Kenaikan harga TBS tersebut dipicu antara lain oleh semakin stabilnya ekonomi dunia dan kebijakan sektor energi oleh beberapa negara pemasok CPO terbesar seperti Argentina, Brazil, India dan Cina. Selain itu, naiknya harga TBS CPO Riau selain itu juga dipicu oleh produksi komoditas non migas tersebut kini memasuki musim penurunan buah, sehingga stok buah tersebut berkurang di pasaran.

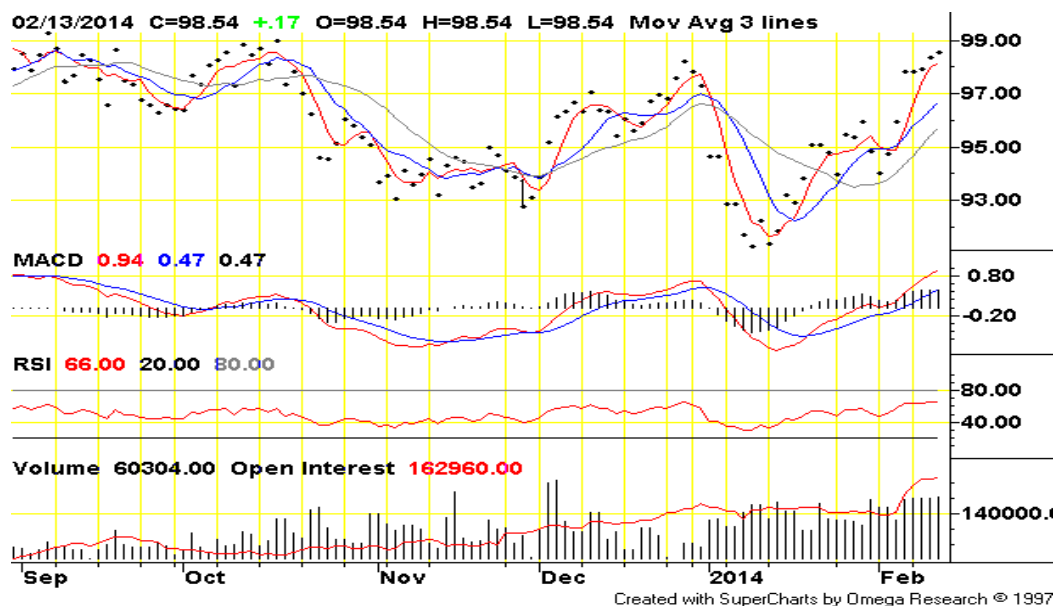
Setelah terkoreksi pada Selasa, pada Rabu (12/2) pergerakan harga CPO tampil flat. Tampaknya kondisi kurang menguntungkan ini datang dari laporan bahwa impor minyak kelapa sawit India

untuk bulan Desember 2013 lalu mengalami penurunan sebesar 17% menjadi 960 ribu ton. Penurunan impor tersebut disinyalir akibat adanya kenaikan pajak impor sebesar 2,5% menjadi 10% yang mulai diberlakukan pada kuartal keempat tahun lalu.

Di samping itu, lesunya pergerakan harga minyak kelapa sawit dipicu juga oleh adanya sentimen mengenai pengaruh spekulasi kenaikan jumlah persediaan minyak kelapa sawit di Malaysia seiring dengan adanya indikasi kenaikan jumlah produksi selama bulan Januari 2014 lalu dan turunnya ekspor minyak kelapa sawit pada pekan sebelumnya

Sementara itu, mengonfirmasi laman Bappebti pada Rabu (12/2), harga CPO untuk kontrak Maret 2014 di lokasi penyerahan Rotterdam berada pada level US\$ 880 per ton dan April 2014 bertengger pada level US\$ 877 per ton, sedangkan di pasar Medan harga berada Rp 9.886 per kg. Kemudian di Malaysia, ditutup flat di posisi RM 2612 atau kisaran US\$ 786 per ton.

Hingga Kamis (13/2), harga CPO kembali naik. Penguatan komoditas bahan baku pembuatan minyak nabati tersebut dipicu laporan bahwa ekspor minyak kelapa sawit Malaysia untuk 10 hari pertama Februari 2014 mengalami kenaikan 4% menjadi 309.455 ton. Kenaikan data tersebut memberikan sebuah suntikan yang positif mengingat sebelumnya ekspor minyak kelapa sawit Malaysia akan lesu di awal bulan Februari 2014. Terangkatnya totalitas ekspor CPO Malaysia ini disebabkan permintaan terhadap komoditas tersebut bergerak naik kembali. Negara-negara importir seperti China akan masih menjadi pendorong kenaikan permintaan minyak kelapa sawit.



Harga CPO berlanjut reli pada transaksi Jumat (14/2). Merujuk data Bappebti, harga CPO untuk kontrak pengiriman Maret 2014 berada pada level US\$ 882,50 per ton dan di spot Medan ditransaksikan pada level Rp 9.914 per kg. Sementara di MDX Malaysia, perdagangan CPO untuk kontrak April 2014, seperti data dari Bloomberg, ditutup menguat 5 poin atau 0,19% ke harga RM 2.661 per metric ton. Pada saat pembukaan, harga komoditas itu berada di level RM 2.670 per metric ton, dan sepanjang hari ini bergerak di kisaran RM 2.654- RM 2.688 per metric ton.